

BAB III

KONSEP DAN METODE PENGEMBANGAN

Konsep dan metode pengembangan yang akan digunakan dalam pengembangan tokoh Dewi Trijata dalam teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” adalah pengembangan 4D yang terdiri tahap *define* (pendefisian), *design* (Perencanaan), *develop* (pengembangan), *dessiminate* (penyebarluasan) berikut penjelasannya :

A. *Define* (Pendefinisian)

Cara pengembangan pada tahap *define* (pendefisian) merupakan sebuah proses mencari, memahami, mengkaji, cerita Ramayana, alur cerita tokoh, pendefisian tokoh dan stilisasi Dewi Trijata pada cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

1. Analisis Cerita

Cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yang dikemas dengan konsep techno tanpa meninggalkan ciri khas tradisional menceritakan tentang Prabu Rahwana berhasil menculik Dewi Shinta dan ditempatkan di Taman Argasoka dibawah pengawasan Dewi Trijata. Sementara Raden Ramawijaya terus mencari istrinya Dewi Shinta yang hilang. Namun Raden Ramawijaya sudah mendapat info dari Jatayu bahwa Dewi Shinta diculik oleh Prabu Rahwana. Raden Ramawijaya pun bergegas untuk menjemput Dewi Sinta dengan mengutus Hanoman. Hal ini membuat iri Anggada,

sehingga terjadi perkelahian antara Hanoman dengan Anggada. Raden Ramawijaya kemudian menyadarkan Anggada.

Ramawijaya kemudian memberi cincinnya kepada Hanoman dan mengutus Hanoman untuk menjalankan tugas yakni menjemput Dewi Shinta di Kerajaan Alengka. Perjalanan Hanoman menuju ke Kerajaan Alengka tidaklah mudah. Hanoman menemui banyak kesulitan. Awalnya Hanoman bertemu dengan punakawan untuk membantunya melakukan perjalanan menuju kerajaan Alengka, karena Hanoman telah menyanggupi satu hari pulang pergi. Kemudian Hanoman dan Punakawan bertemu Dewi Sayempraba, salah seorang istri Prabu Rahwana yang kemudian memberinya buah-buahan sehingga membuat Hanoman buta. Hingga bertemu dengan Sempati (Burung yang pernah dilukai Prabu Rahwana) yang membantu Hanoman dan Punakawan dalam penyembuhan dari kebutaan matanya tersebut.

Sesampainya di Kerajaan Alengka, Hanoman bertemu dengan Dewi Shinta di bawah pengawasan Dewi Trijata, kemudian memberikannya cincin dari Ramawijaya. Kemudian Dewi Shinta memberikan tusuk rambutnya, dengan maksud bahwa ia masih tetap setia pada Ramawijaya.

Kemudian, Hanoman sengaja menyerahkan dirinya agar ditangkap pada Kerajaan Alengka hingga membuat Prabu Rahwana marah, dan memerintakan Indrajit untuk membakar Hanoman hidup-hidup. Namun, setelah bulunya terbakar, Hanoman justru melepaskan diri dan lompat

kesana-kemari, dengan saktinya Hanoman membakar seluruh Kerajaan Alengka karena setiap helai bulunya menjadi api. Lalu setelah membuat kekacauan di Kerajaan Alengka, Hanoman kembali kepada Raden Ramawijaya dan memberikan tusuk rambutnya sebagai bukti kesetiaannya kepada Raden Ramawijaya

2. Analisis Karakter dan Karakteristik Dewi Trijata

Analisis tokoh Dewi Trijata di bagi menjadi dua, yaitu analisis karakter dan karakteristik Dewi Trijata. Analisis menyajikan tentang karakter/sifat dan analisis karakteristik menyajikan tentang ciri-ciri fisik Dewi Trijata sesuai cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”

a. Analisis Karakter Dewi Trijata

Tokoh Dewi Trijata memiliki karakter yang setia, murah hati, baik budi, sabar, tegas, selalu penuh dengan sopan santun, dan bertanggung jawab.

b. Analisis Karakteristik Dewi Trijata

Tokoh Dewi Trijata dalam cerita Maha Satya Bumi Alenga: “Hanoman Duta”, yaitu serasi tinggi dan bertubuh besar, berwajah cantik, bicaranya manja, lincah dan terampil, wajahnya cepat menarik simpati orang lain.

3. Analisis Sumber Ide

Tokoh yang diambil sebagai sumber ide adalah wayang kulit Dewi Trijata. Karena Dewi Trijata dalam cerita yang dipentaskan sosok Dewi

Trijata mampu merepresentasikan gagasan konsep desain kostum yang saya ikuti. Selain itu tokoh Dewi Trijata memiliki karakter yang setia, murah hati, baik budi, sabar, tegas, dan penuh dengan sopan santun. Karena hal tersebut maka tokoh ini menjadi obyek stilisasi saya. Stilisasi adalah merubah bentuk obyek tanpa meninggalkan bentuk aslinya. Dewi Trijata adalah anak dari Arya Wibisana dan Dewi Triwati. Dewi Trijata adalah perempuan yang sangat cantik. Dewi Trijata memiliki watak yang setia, murah hati baik budi. Dalam menggambarkan tokoh Dewi Trijata maka poin yang diambil dan dikembangkan yaitu pada bagian rambut, wajah, dan kostum.

Gambar 1. Sumber Ide Dewi Trijata
(<https://id.wikipedia.org/wiki/Trijata>)

4. Analisis Pengembangan Sumber Ide

Pengembangan sumber ide yang digunakan untuk menciptakan tokoh Dewi Trijata dalam teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” adalah *stilisasi*. Bagian-bagian yang akan di *stilisasi* yaitu pada bagian bentuk kostum, kemben yang di berikan hiasan

berwarna silver untuk memberikan kesan techno serta warna biru untuk memperkuat karakter Dewi Trijata. Rok biru yang di buat pendek untuk memberikan kesan techno serta mempermudah gerak talent saat di panggung serta ekor berwarna merah yang di buat untuk mempertahankan karakter Dewi Trijata. Rambut pada bagian bentuk serta warna. Asesoris yang di *stilisasi* pada bagian bentuk anting dan gelang. Sedangkan pada bagian *make up* dilakukan *stilisasi* dengan menambahkan manik-manik pada area mata. Dengan menerapkan unsur dan prinsip desain, semua itu mempunyai tujuan untuk memperkuat karakter tokoh.

B. Desain (perencanaan)

Metode pengembangan dalam tahap desain (perencanaan) berupa konsep-konsep yang mengacu pada desain kostum dan asesoris, desain tata rias wajah, desain penataan rambut dan desain pergelaran dengan presentase 60% gaya techno dan 40% gaya tradisional namun tanpa meninggalkan unsur tradisional yang ada. Konsep-konsep pada metode pengembangan ini mengacu pada sumber ide pengembangan serta penerapan unsur dan prinsip desain.

1. Desain Kostum

Proses mendesain kostum, diperlukan proses perencanaan kostum yang akan dikenakan oleh Dewi Trijata. Dengan menerapkan prinsip dan unsur desain, karakter dan karakteristik serta keasliannya. Kostum tokoh Dewi Trijata yang akan dibuat terdiri dari atasan berbentuk kemben, rok yang telah distilisasi dan mempertimbangkan kapasitas gerak dari tokoh.

a. Desain Kostum Keseluruhan

Desain kostum diperhatikan agar lebih dapat menghidupkan perwakilan tokoh Dewi Trijata dengan menerapkan makna simbolik berupa:

1) Unsur Desain Kostum Dewi Trijata

a.) Unsur Garis

Unsur garis pada kostum Dewi Trijata yaitu garis vertical yang bersifat wibawa dan kokoh, horizontal yang bersifat dinamis, lengkung yang bersifat lembut, feminim, lemah gemulai, lingkaran yang menggambarkan kesetiaan, dinamis, dan fleksibel.

b) Unsur Warna

Unsur warna yang dipilih pada desain kostum berupa warna merah, biru, silver, hitam. Warna merah memiliki makna positif kekuatan, kehangatan, cinta, persahabatan. Warna biru memiliki makna kepercayaan, setia, kebangsawanan, warna silver memiliki makna glamour. Warna hitam memiliki makna positif anggun, kokoh.

c) Unsur Tekstur

Pada kostum Dewi Trijata memiliki unsur tekstur. Unsur tekstur yang diterapkan dengan cara melihat ialah berkilau dan bercahaya.

d) Prinsip Desain Kostum Dewi Trijata

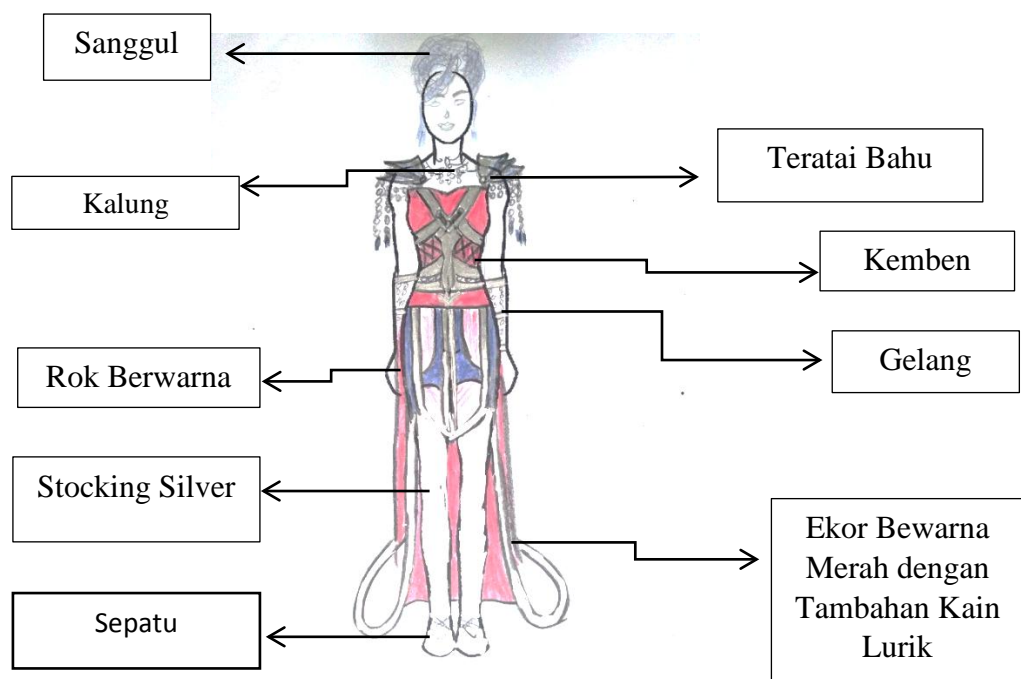
a.) Keseimbangan

Pada kostum Dewi Trijata memiliki prinsip desain keseimbangan. Secara keseluruhan prinsip yang dipilih yaitu

simetris. Karena kostum Dewi Trijata seimbang antara kanan dan kiri.

b.) Proporsi

Proporsi kostum Dewi Trijata merupakan hasil perbandingan ukuran tubuh dengan kostum yang dikenakan.



Gambar 2. Desain Kostum Dewi Trijata
(Sketsa: Nada Tursina Firmansyah, 2018)

b. Desain Kemben Dewi Trijata

1) Unsur Desain

a.) Unsur garis

Unsur garis pada kostum Dewi Trijata yaitu garis vertical yang bersifat wibawa dan kokoh, horizontal yang bersifat dinamis, lengkung yang bersifat lembut, feminim, lemah

gemulai, lingkaran yang menggambarkan kesetiaan, dinamis, dan fleksibel.

b.) Unsur Warna

Unsur warna yang dipilih adalah warna merah, silver, hitam, biru. Warna merah memiliki arti kekuatan, kehangatan, cinta dan persahabatan. Warna silver menggambarkan keglamouran, karena Dewi Trijata masih termasuk keluarga kerajaan dan berdasarkan strata. Warna hitam mengartikan keanggunan, karena Dewi Trijata merupakan perempuan yang cantik. Warna biru dipilih karena memiliki makna kesetiaan, dan kelembutan.

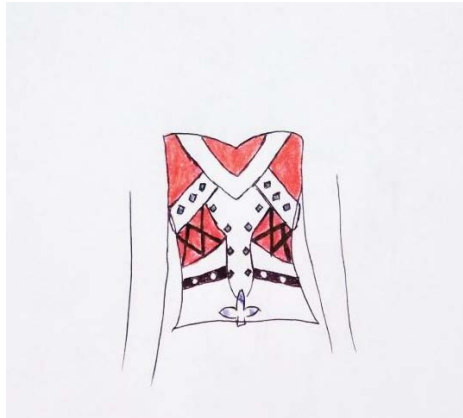
c.) Unsur Tekstur

Pada kostum Dewi Trijata memiliki unsur tekstur. Pada kain memiliki tekstur yang lembut dan licin karena menggunakan kain satin dan pada manik-manik kostum memiliki kualitas tekstur yang kasar dan mengkilap.

2) Unsur Desain

a.) Unsur Keseimbangan

Kemben Dewi Trijata memiliki unsur desain keseimbangan. Keseimbangan yang dipilih ialah simetris, karena memiliki sudut pandang yang sama antara kanan dan kiri.



Gambar 3. Desain Kemben Dewi Trijata
(Sketsa: Nada Tursina Firmansyah, 2018)

c. Desain Rok Dewi Trijata

1) Unsur Desain

a) Unsur Garis

Kostum Dewi Trijata memiliki unsur garis yang dipilih ialah garis lengkung yang memiliki arti lembut dan feminim dan diagonal yang bersifat dinamis.

b) Unsur Warna

Unsur warna yang di terapkan pada rok Dewi Trijata yaitu biru, merah, silver. Biru menggambarkan kesetiaan, merah melambangkan kekuatan, cinta dan persahabatan serta silver menggambarkan kesan glamour dan tecno, serta sebagai lambang setrata.

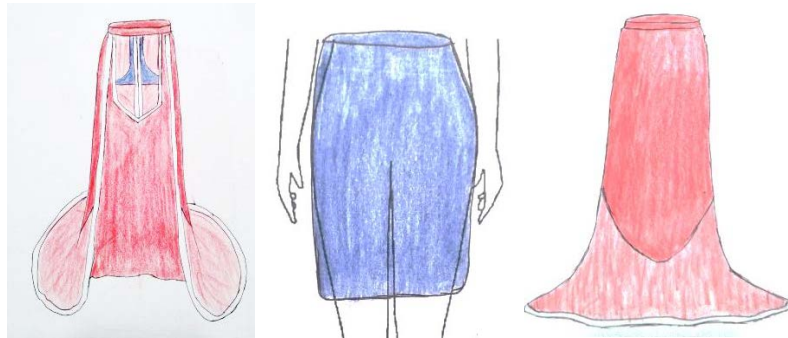
c) Unsur Tekstur

Unsur tekstur yang ada pada rok Dewi Trijata dengan cara dilihat adalah berkilau. Untuk menunjukan kesan yang

lebih tecno, glamour dan setrata tokoh di cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”

d) Unsur Bentuk

Rok Dewi Trijata memiliki unsur bentuk simetris



Gambar 4. Desain Rok Dewi Trijata
(Sketsa: Nada Tursina Firmansyah, 2018)

d. Desain Stocking Dewi Trijata

1) Unsur Desain

a) Unsur Warna

Unsur warna pada *stocking* Dewi Trijata menggunakan warna silver yang memberikan kesan techno, glamour dan persamaan setrata, biru yang memiliki arti setia, dan putih yang memiliki makna rendah hati dan disiplin.

b) Unsur Bentuk

Desain *stocking* memiliki unsur bentuk, bentuk yang digunakan adalah naturalis. Karena bentuk yang diterapkan dari bentuk alam.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip Keseimbangan

Stocking Dewi Trijata memiliki prinsip desain keseimbangan, yaitu simetris. Karena memiliki sudut pandang yang sama antara sisi kanan dan sisi kiri.



Gambar 5. Desain *Stocking* Dewi Trijata
(Sketsa: Nada Tursina Firmansyah, 2018)

e. Desain Alas kaki Dewi Trijata

1) Unsur Desain

a) Unsur Warna

Alas kaki Dewi Trijata memiliki unsur warna silver.

Warna silver memiliki makna glamour, serta sebagai tanda tingkatan strata.

b) Unsur Tekstur

Unsur tekstur dengan cara melihat akan tampak berkilau.

Sedangkan dengan cara meraba akan terasa permukaan yang kasar.



Gambar 6. Desain Sepatu Dewi Trijata
(Sketsa: Nada Tursina, 2018)

2. Desain Asesoris

Desain asesoris Dewi Trijata mempertrimbangkan prinsip desain yang mendekati dengan karakter serta keaslian asal bentuk. Asesoris Dewi Trijata terdiri dari anting, kalung, dan gelang tangan, serta hiasan bahu.

a. Desain Anting Dewi Trijata

1) Unsur Desain

a) Unsur Warna

Unsur warna yang diterapkan pada anting Dewi Trijata adalah warna silver dan biru. Warna silver melambangkan tingkatan strata, dan memberikan kesan glamour dan tecno. Biru menggambarkan sifat yang setia.

b) Unsur Tekstur

Anting Dewi Trijata memiliki unsur tekstur. Unsur yang dipilih dengan cara melihat ialah berkilauan untuk menunjang karakter trokoh.

c) Unsur Bentuk

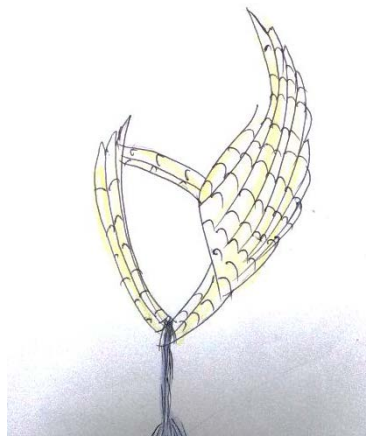
Desain bentuk kostum Dewi Trijata memiliki unsur bentuk.

Unsur bentuk yang dipilih berupa geometris.

2) Prinsip Desain Anting Dewi Trijata

a) Prinsip keseimbangan

Prinsip desain kostum Dewi Trijata memiliki prinsip keseimbangan, dan yang dipilih adalah simetris. Karena memiliki sudut yang sama antara sisi kanan dan sisi kiri.



Gambar 7. Desain Anting Dewi Trijata
(Sketsa: Nada Tursina Firmansyah, 2019)

g. Desain Kalung pada Dewi Trijata

1) Unsur Desain

a) Desain Garis

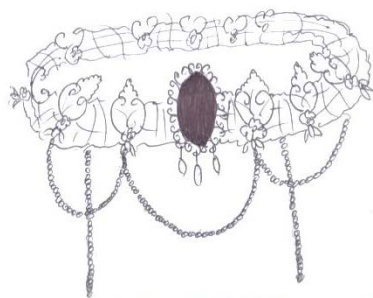
Desain kalung Dewi Trijata memilih garis lengkung. Garis lengkung menggambarkan karkter tokoh yang luwes, feminim dan tegas.

b) Unsur Warna

Unsur desain yang digunakan pada kalung yaitu unsur warna. Warna yang dipilih menggunakan warna hitam. Karena warna hitam memiliki makna keanggunan dan kuat. Warna tersebut memiliki makna yang kuat untuk menunjang karakter Dewi Trijata.

c) Unsur Bentuk

Aksesoris kalung Dewi Trijata memiliki unsur bentuk. Unsur bentuk yang digunakan ialah bentuk naturalis. Karena bentuk yang diterapkan adalah bentuk alam.



Gambar 8. Desain Kalung Dewi Trijata
(Sketsa: Nada Tursina Firmansyah, 2018)

h. Desain Gelang Dewi Trijata

1) Unsur Desain

a) Unsur Warna

Unsur warna yang terdapat pada desain gelang Dewi Trijata ialah warna silver, biru, dan hitam. Warna silver memiliki

makna keglamouran, dan memiliki kesan lebih techno, warna biru berarti kesetiaan, kelembutan dan kepercayaan, warna hitam memiliki makna positif kuat, mewah dan keanggunan. Warna tersebut memiliki makna yang menunjang karakter Dewi Trijata lebih terlihat yaitu, setia, tegas.

b) Unsur Bentuk

Gelang Dewi Trijata memiliki unsur bentuk. Bentuk yang dipilih ialah bentuk geometris. Bentuk geometris dipilih karena dapat mewakili karakter tokoh Dewi Trijata.

1) Prinsip Desain

a) Keseimbangan

Gelang Dewi Trijata memiliki prinsip desain yaitu keseimbangan. keseimbangan yang dipilih adalah simetris karena memiliki sudut pandang yang sama antara kiri dan kanan



Gambar 9. Desain Gelang Dewi Trijata
(Sketsa: Nada Tursina Firmansyah, 2018)

i. Desain Hiasan Bahu Dewi Trijata

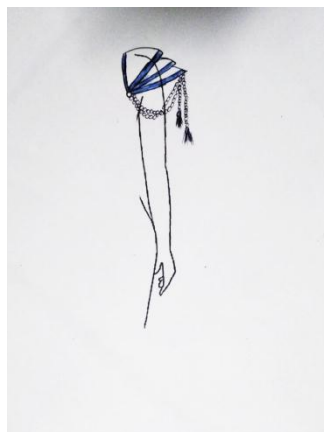
1) Unsur Desain

a) Unsur Warna

Unsur warna yang terdapat pada desain hiasan bahu Dewi Trijata ialah warna silver, biru. Warna silver memiliki makna keglamouran, dan memiliki kesan lebih techno, warna biru berarti kesetiaan, kelembutan dan kepercayaan. Warna tersebut memiliki makna yang menunjang karakter Dewi Trijata lebih terlihat yaitu, setia, tegas.

b) Unsur Garis

Aksesoris hiasan bahu Dewi Trijata memiliki unsur Garis. Unsur garis yang digunakan garis lengkung. Karena garis lengkung memiliki makna feminim dan dinamis.



Gambar 10. Desain Hiasan Bahu Dewi Trijata
(Sketsa: Nada Tursina Firmansyah, 2018)

3. Desain Tata Rias Wajah Karakter

Konsep desain tata rias wajah Dewi Trijata menggunakan tata rias wajah karakter. Tata rias karakter dipilih untuk memperkuat karakter tokoh.

a. Desain Tata Rias Karakter Keseluruhan

1) Unsur Desain

a) Unsur Warna

Tata rias karakter tokoh Dewi Trijata memiliki unsur warna merah, biru, coklat, dan hitam. Warna merah memiliki makna positif yaitu kehangatan dan kekuatan, warna biru bermakna setia, warna hitam yang memiliki makna keanggunan, dan coklat bermakna netral. Warna tersebut dipilih karena bisa memperkuat tokoh Dewi Trijata.

b) Unsur Garis

Unsur garis pada tata rias karakter Dewi Trijata ialah diagonal yang memiliki makna tenang.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip Keseimbangan

Desain tata rias wajah Dewi Trijata memiliki prinsip desain keseimbangan yaitu simetris dan asimetris. Simetris dipilih karena memiliki sudut pandang yang sama antara kanan dan kiri, asimetris memiliki sudut pandang yang berbeda antara kanan dan kiri.

b) Prinsip Aksen

Desain tata rias karakter Dewi Trijata memiliki prinsip aksen atau pusat perhatian. Yang menjadi pusat perhatian pada rias wajah karakter Dewi Trijata terletak pada bagian mata dan alas bedak.



Gambar 11. Desain Rias Wajah Dewi Trijata
(Sketsa: Nada Tursina Firmansyah, 2018)

b. Desain Alas Bedak Dewi Trijata

- 1) Unsur desain yang dipilih ialah unsur warna, unsur warna yang digunakan adalah warna merah. Warna merah dipilih karena salah satu ciri rias karakter.
- 2) Prinsip desain yang digunakan adalah keseimbangan. Prinsip yang dipilih ialah simetris, karena memiliki sudut pandang yang sama antara kiri dan kanan.



Gambar 12. Desain Alas Bedak Dewi Trijata
(Sketsa: Nada Tursina Firmansyah, 2018)

c. Desain *Shading* Dewi Trijata

- 1) Unsur desain yang dipilih untuk *shading* Dewi Trijata adalah *value*. Sehingga garis wajah dapat lebih terlihat dengan gelap terang.
- 2) Prinsip desain yang digunakan adalah keseimbangan, Dengan memilih keseimbangan simetris. Karena memiliki sudut pandang yang sama antara kanan dan kiri.



Gambar 13. Desain *Shadding* Dewi Trijata
(Sketsa: Nada Tursina Firmansyah, 2018)

d. Desain Perona Pipi Dewi Trijata

- 1) Unsur desain yang dipilih untuk perona pipi adalah unsur warna. Unsur warna yang digunakan menggunakan warna merah karena warna merah merupakan salah satu ciri riasan karakter yang akan di tampilkan di panggung, serta akan terlihat lebih tajam sehingga riasan akan lebih terlihat jika dilihat dari kejauhan.
- 2) Prinsip desain yang digunakan adalah prinsip desain keseimbangan, yaitu keseimbangan simetris. Keseimbangan simetris memiliki sudut pandang yang sama antara kanan dan kiri.



Gambar 14. Desain Perona Pipi Dewi Trijata
(Sketsa: Nada Tursina Firmansyah, 2018)

e. Desain Perona Mata Dewi Trijata

- 1) Unsur Desain yang terdapat pada perona mata rias wajah karakter Dewi Trijata adalah unsur warna. Warna yang di gunakan adalah warna biru, coklat, dan hitam. Warna biru

- 2) melambangkan karakter Dewi Trijata yang setia. Warna coklat memiliki makna yang netral, dan merah memiliki makna positif yaitu kehangatan dan kekuatan.
- 3) Prinsip desain yang dikenakan adalah prinsip keseimbangan, Yaitu keseimbangan asimetris. Karena simetris memiliki sudut pandang yang sama antara satu dengan yang lain.



Gambar 15. Desain Perona Mata Dewi Trijata
(Sketsa: Nada Tursina Firmansyah, 2018)

f. Desain Alis Dewi Trijata

1) Unsur Desain

a) Unsur Warna

Desain alis tokoh Dewi Trijata memiliki unsur warna hitam. Unsur warna hitam memiliki makna kokoh dan anggun. Selain itu untuk rias wajah teater yang akan tampil di panggung warna hitam sangat cocok karena akan mempertegas dan mempertajam alis, karena akan dilihat dari jarak yang jauh.

b) Unsur Garis

Unsur garis yang digunakan untuk desain alis adalah diagonal dan lengkung. Garis diagonal mempunyai sifat dinamis dan lengkung mempunyai sifat feminim dan lemah gemulai. Selain itu alis yang dibentuk melengkung naik ke atas sangat cocok untuk rias karakter yang akan tampil di panggung karena akan lebih terlihat dari jauh dan lebih tajam.

2) Prinsip Desain

a) Keseimbangan

Prinsip desain yang digunakan adalah keseimbangan simetris. Karena memiliki sudut pandang yang sama antara kanan dan kiri.

b) Aksen

Prinsip desain yang digunakan yaitu aksen atau pusat perhatian. Aksen sangat penting untuk bagian alis karena rias wajah karakter untuk di panggung Dewi Trijata menekankan pada bagian mata.



Gambar 16. Desain Alis Dewi Trijata
(Sketsa: Nada Tursina Firmansyah, 2018)

g. Desain Perona Bibir Dewi Trijata

1) Unsur Desain yang digunakan untuk perona bibir Dewi Trijata adalah unsur warna. Warna yang dipilih adalah warna merah. Warna merah dipilih karena merah memiliki makna positif kekuatan, kehangatan dan cinta. Serta warna merah memberikan efek lebih tajam, sehingga saat di panggung akan lebih menonjol.

2) Prinsip Desain

Prinsip desain yang digunakan adalah keseimbangan simetris. Karena memiliki sudut pandang yang sama antara sisi kiri dan kanan.



Gambar 17. Desain Perona Bibbir Dewi Trijata
(Sketsa: Nada Tursina Firmansyah, 2018)

4. Desain Penataan Rambut

Konsep rancangan desain penataan rambut Dewi Trijata merupakan penataan rambut menggunakan sanggul *fantasy*. Menggunakan sanggul *fantasy* karena ingin menunjukkan kemampuan mahasiswa tata rias dan kecantikan.

a. Desain Penataan Sanggul Keseluruhan

1) Unsur Desain

a) Unsur Garis

Penataan sanggul Dewi Trijata memiliki unsur garis.

Unsur garis yang dipilih adalah garis lengkung, yang melambangkan karakter tokoh yang luwes, lembut, feminim dan lemah gemulai. Serta hasil stilisasi wayang kulit Dewi Trijata.

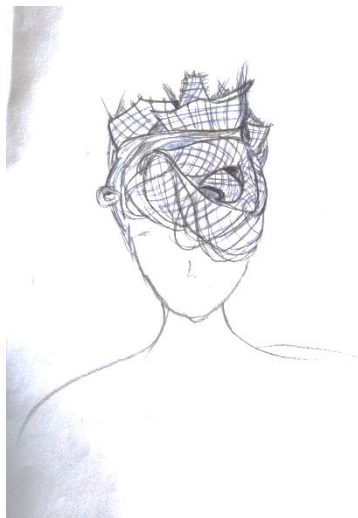
b) Unsur Warna

Unsur warna pada desain penataan sanggul Dewi Trijata

menggunakan unsur warna Biru dan hitam. Warna biru menggambarkan karakter Dewi Trijata yang setia. Dan warna hitam memiliki makna anggun.

c) Unsur Bentuk

Desain penataan rambut Dewi Trijata memiliki unsur bentuk, berdasarkan jenisnya bentuk yang dipilih ialah bentuk geometris.



Gambar 18. Desain Sanggul Dewi Trijata
(Sketsa: Nada Tursina, 2018)

5. Desain Pergelaran

Pada tahap desain pertunjukan menampilkan *layout* atau tata letak ruang yang akan digunakan saat pertunjukan dilaksanakan. *Layout* yang akan ditampilkan meliputi *layout* panggung atau *stage*, *layout* penataan kursi, dan *layout* penataan dekorasi ruang.

Desain *stage* pada pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” dibuat sedemikian rupa dengan menambahkan *property* pohon serta layar yang bisa berganti latar tempat untuk memberikan kesan lebih nyata pada pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

c. Desain *Backstage*

Desain *backstage* pada pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka dibuat sedemikian rupa dengan menambahkan lampu pada belakang layar agar bisa memberikan efek ada yang terbang di langit.

Gambar 21. Desain *Back stage* Maha Satya di Bumi Alengka.
(Sumber: Tim Artistik, 2018)

Konsep rancangan panggung menggunakan panggung *proscenium* yang menggambarkan suasana di hutan dan menggunakan layar sebagai latar tempat sesuai dengan lokasi dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”. *Layout* penonton dibuat sedemikian rupa agar penonton tidak

terganggu atau terhalang oleh panitia atau *crew* yang sedang bekerja, sehingga semua penonton bisa menikmati pertunjukan Teater Tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”. *Lighting* yang digunakan lebih menekankan ke arah terang atau menyesuaikan suasana dengan memadukan *lighting* agar pertunjukan lebih dramatis, sehingga pertunjukan lebih menarik dan tidak membosankan. Musik yang digunakan dalam pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” adalah musik live atau secara langsung menggunakan alat musik gamelan.

C. Develop (Pengembangan)

Metode pengembangan pada tahap *develop* (pengembangan) merupakan tahap untuk menghasilkan tokoh Dewi Trijata dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” dengan pengembangan yang dilakukan melalui langkah validasi. Validasi sendiri meliputi validasi desain kostum dan asesoris yang diikuti dengan revisi, validasi desain tata rias karakter yang diikuti dengan revisi, validasi penataan rambut validasi prototype hasil karya pengembangan.

1. Validasi Desain Kostum dan Asesoris

Desain kostum dan asesoris yang dibuat untuk menciptakan tokoh Dewi Trijata akan divalidasi oleh ahli atau pakar yaitu Afif Ghurub Bestari. Pada tahapan pertama validasi pertama ahli akan memberikan beberapa masukan terhadap desain yang sudah dibuat. Setelah

mendapatkan masukan desain akan direvisi. Selanjutnya akan dilakukan validasi kedua oleh ahli. Tahap setelah desain kostum dan asesoris melalui proses validasi oleh ahli atau pakar adalah tahap pembuatan kostum dan asesoris. Pada proses pembuatan kostum dan asesoris ini, kostum dan asesoris dibuat mengacu dengan desain yang sudah divalidasi oleh ahli dan dibuat sesuai dengan ukuran talent yang memerankan tokoh Dewi Trijata.

kostum dan asesoris yang telah selesai dibuat selanjutnya ke tahap *fitting* kostum. *Fitting* kostum dilakukan untuk mengetahui apakah kostum dan asesoris yang dibuat sesuai dengan kondisi fisik talent yang memerankan tokoh Dewi Trijata. Kesesuaian sangat dibutuhkan karena berkaitan dengan kenyamanan talent saat diatas panggung serta tidak menghambat gerak atau koreo dari talent.

Setelah melakukan tahap fitting kemudian akan mendapatkan masukan dari ahli. Hasil dari *fitting* ini akan digunakan sebagai acuan jika ada kekurangan pada kostum dan asesoris yang telah dibuat. Setelah mengetahui kekurangan dari kostum dan asesoris kemudian melakukan proses perbaikan yang berfungsi untuk memperbaiki jika ada kesalahan pada kostum dan asesoris.

2. Validasi Desain Rias Wajah Karakter

Validasi pada desain rias wajah karakter dilakukan oleh ahli atau pakar yang juga merangkap sebagai dosen pembimbing yaitu Eni Juniastuti. Pada tahap ini dilakukan validasi terhadap desain tata rias

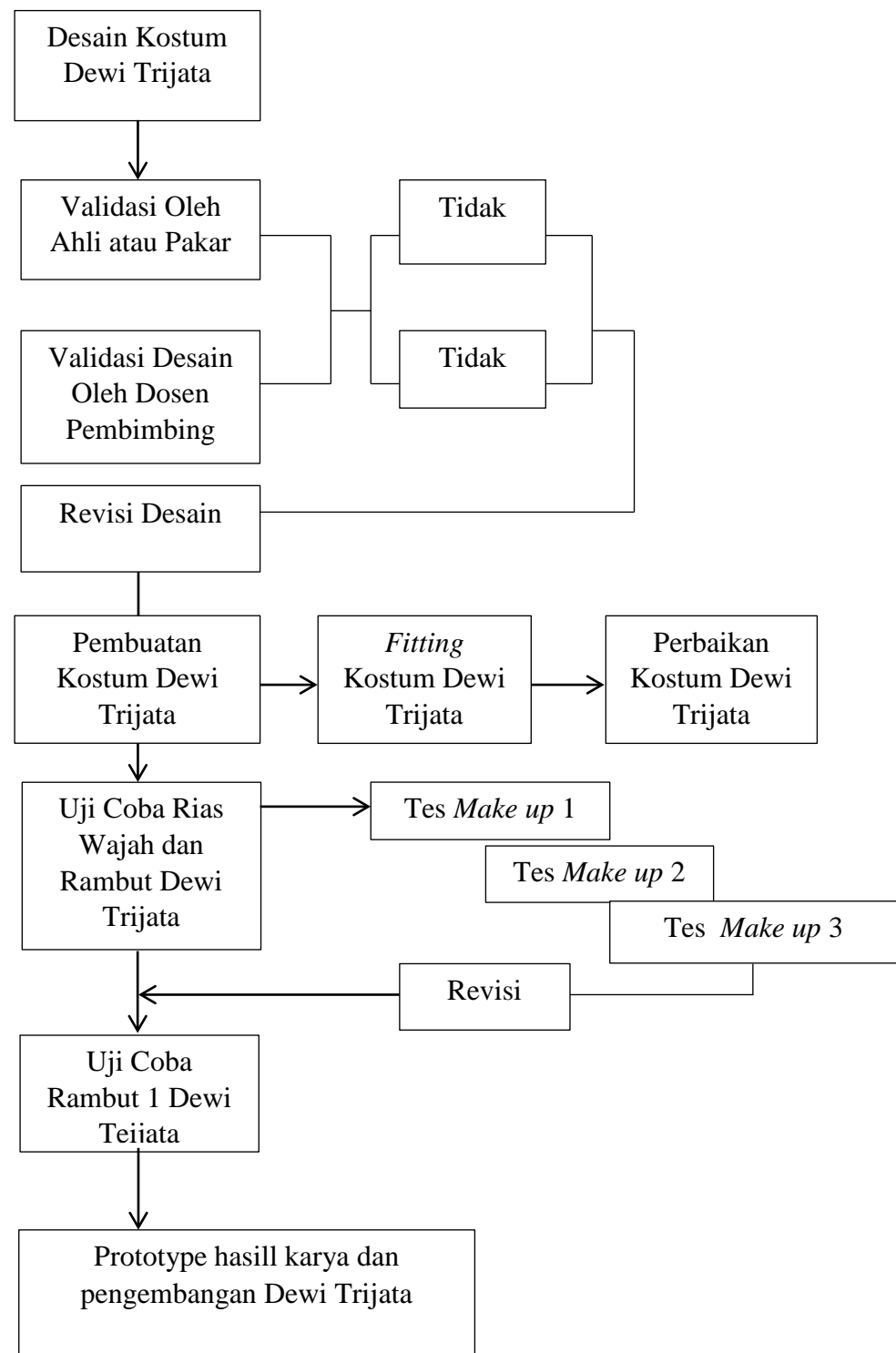
wajah karakter yang sudah dibuat. Kemudian akan dilakukan tahap uji coba rias karakter sesuai dengan desain yang sudah dibuat. Selanjutnya ahli akan memberikan masukan dan saran. Uji coba rias wajah karakter dilakukan 3 kali hingga mencapai tata rias karakter yang sesuai dengan karakter yang ingin dimunculkan pada tokoh Dewi Trijata.

3. Validasi Desain Penataan Rambut

Validasi pada desain penataan rambut dilakukan oleh ahli sekaligus dosen pembimbing yaitu Eni Juniastuti. Pada tahap ini dilakukan validasi terhadap desain penataan rambut yang telah dibuat. Kemudian akan dilakukan uji coba penataan rambut dan ahli akan memberikan masukan dan saran. Uji coba dilakukan satu kali hingga sesuai dengan yang diinginkan dan bisa memunculkan karakter tokoh Dewi Trijata.

4. Validasi *Prototype* Hasil Karya Pengembangan

Tahap yang terakhir pada proses *develop* (pengembangan) adalah akan ditampilkan *prototype* hasil karya pengembangan. Tahap ini akan menampilkan dari hasil desain kostum dan asesoris, rias wajah karakter, serta penataan rambut pada tokoh Dewi Trijata.



Bagan 1. *Develop* (Pengembangan)
(Sumber: Pedoman Laporan Tugas Akhir, 2018)

D. Dessiminate (Penyebaran)

Pada tahap *dessiminate* akan dilakukan penyebaran karya yang akan ditampilkan pada pergelaran proyek akhir teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”. Bentuk pertunjukan yang akan ditampilkan adalah teater tradisi dengan menambahkan konsep techno tanpa menghilangkan unsur tradisional. Tempat untuk pertunjukan berada di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta. Durasi penampilan pergelaran teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” adalah 120 menit.

1. Penilaian Ahli (*Grand Juri*)

Penilaian ahli atau *grand juri* dilaksanakan pada Sabtu, 12 Januari 2019 yang bertempat di lantai 3 Gedung Kantor Pusat Layanan Terpadu Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta. Penilaian ahli (*grand juri*) akan melibatkan 3 ahli dalam masing-masing bidang yaitu Esti Susilarti dari Kedaulatan Rakyat bagian Redaksi, Hadjar Pamadhi sebagai dosen Seni Rupa dari Fakultas Bahasa dan Seni UNY, Darmawan Dadijono sebagai dosen Seni Tari Fakultas Pertunjukan ISI. *Grand juri* dilaksanakan bersama foto *booklet*, yang bertujuan untuk menghindari keterbatasan waktu jika foto *booklet* dilakukan saat pergelaran utama.

2. Gladi Kotor

Gladi kotor diselenggarakan pada hari Rabu, 23 Januari 2019 bertempat di Pendopo Gambir Sawit. Acara gladi kotor difokuskan untuk memantapkan gerakan tari.

3. Gladi Bersih

Gladi bersih dilaksanakan bersama dengan latihan koreografi di atas panggung. Gladi bersih diselenggarakan pada 25 Januari 2019 di Taman Budaya Yogyakarta.

4. Pergelaran

Pergelaran dengan tema Hanoman Duta yang di tampilkan dalam pertunjukan Teater Tradisi berjudul Maha Satya di Bumi Alengka dan akan dikemas dengan konsep techno tanpa meninggalkan unsur tradisional dilaksanakan pada Sabtu, 26 Januari 2019 di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta.

Rancangan Pergelaran :

1. Bentuk Pertunjukan : Pergelaran Teater Tradisi
2. Tema Pertunjukan : Hanoman Duta
3. Tempat Pertunjukan : *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta
4. Waktu Pertunjukan : Sabtu, 26 Januari 2019

**Penilaian Ahli (*Grand Juri*)**

Waktu : Sabtu, 26 Januari 2019

Tempat : *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta

Melibatkan :

1. Dra. Esti Susilarti, M. Pd. dari Kedaulatan Rakyat bagian Redaksi
2. Drs. Hadjar Pamadhi, MA.Hons. dari instansi dosen Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni ISI Yogyakarta
3. Dr. Darmawan Dadijono dari instansi dosen Seni Tari Fakultas Pertunjukan ISI Yogyakarta

**Gladi Kotor**

Rabu, 23 Januari 2019
Di Pendopo Gambir Sawit

**Gladi Bersih**

Jumat, 25 Januari 2019
Di Taman Budaya Yogyakarta

**Pergelaran**

Sabtu, 27 Januari 2019
Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta

Bagan 2. *Dessiminate* (Penyebaran)
(Sumber: Nada Tursina Firmansyah, 2018)